

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Rumah sakit sebagai unit pelayanan baik buruknya kinerja pelayanannya ditentukan oleh kinerja seluruh staf atau karyawannya, salah satu komponen staf terbesar di rumah sakit adalah tenaga perawat. Kinerja perawat akan menggambarkan kinerja rumah sakit, hal ini dikarenakan perawat yang paling lama berada didekat pasien. Menghasilkan kinerja yang maksimal, seorang perawat harus memiliki pengetahuan, sikap yang standar sesuai dengan profesi perawat dan didukung oleh lingkungan kerja tempat bekerja yang aman dan nyaman (Nursalam, 2014). Kinerja merupakan cara untuk mendapatkan hasil yang lebih baik bagi organisasi, kelompok, dan individu dengan memahami dan mengelola kinerja sesuai target yang telah ditentukan (Dharma, 2009). Kinerja merupakan proses yang dirancang untuk meningkatkan kinerja organisasi, kelompok, dan individu perawat dalam pelayanan, asuhan, dan praktik keperawatan (Kewuan, 2016)

Pencapaian hasil kinerja perawat dinyatakan baik jika telah sesuai dengan apa yang menjadi tanggung jawabnya. Hal ini sesuai dengan pendapat dari Gibson (2003) yang menyatakan terdapat tiga variabel yang dapat mempengaruhi kinerja perawat yaitu variabel individu, variabel psikologi, dan variabel organisasi. Variabel individu meliputi kemampuan dan ketrampilan, latar belakang keluarga, dan demografis. Variabel psikologi meliputi persepsi, sikap, belajar, dan motivasi. Variabel organisasi meliputi kepemimpinan, imbalan, struktur, desain pekerjaan, dan supervisi (Gibson, 2003).

Supervisi mencakup semua kegiatan-kegiatan yang merupakan bagian integral dari supervisi dalam keperawatan mencakup pelaporan, pembagian tugas, pemberian arahan, pengamatan, penilaian, pembimbing, dan pendidikan kerja. Supervisi keperawatan menyakinkan bahwa semua pasien menerima asuhan seperti yang seharusnya. Hal ini dimulai dengan

memberikan laporan tentang setiap pasien kepada para staf perawat (Suarli & Yayan, 2008). Supervisi keperawatan merupakan proses pengawasan dan aktivitas interaksi serta komunikasi antara *supervisor* yang dalam hal ini merupakan kepala ruang dengan perawat pelaksana yang menjadi bawahannya, dengan tetap memberikan bimbingan, dukungan, bantuan dan kepercayaan sehingga tetap dilakukan kinerja yang baik serta memberikan pelayanan yang bermutu kepada pasien yang dilakukan oleh perawat (Suyanto, 2008). Tujuan pelaksanaan supervisi secara umum adalah memberikan bantuan teknis dan bimbingan kepada perawat agar personil tersebut mampu meningkatkan kualitas kinerjanya. Sedangkan tujuan khususnya adalah meningkatkan kinerja perawat dalam perannya sebagai pelayanan asuhan keperawatan sehingga berhasil membantu pasien untuk mencapai derajat kesehatan yang optimal (Simamora, 2012)

Kepala ruangan bertanggung jawab untuk memberikan pengawasan atau supervisi sehingga kepala ruangan bertindak sebagai supervisor, yaitu: kepala ruangan bertanggung jawab untuk melakukan supervisi terhadap jalannya pelayanan keperawatan yang diberikan kepada pasien di ruang perawatan yang dipimpinnya, pengawas perawatan atau kepala ruang ini juga bertanggung jawab baik langsung maupun tidak langsung untuk memberikan pengawasan terhadap pelayanan perawatan secara baik dan penuh dengan rasa tanggung jawab (Suyanto, 2008).

Kemampuan untuk melakukan supervisi harus dimiliki oleh setiap kepala ruang karena perawat merupakan ujung tombak di rumah sakit dalam memberikan pelayanan kepada pasien. Kemampuan yang tinggi oleh kepala ruang dalam memberikan supervisi ini akan mampu memberikan pengarahan dan teladan kepada setiap staf keperawatan dalam meningkatkan kinerjanya. Kepala ruang yang mampu melakukan supervisi sekaligus memberikan dorongan semangat dan pendekatan emosional dengan staf perawat yang menjadi bawahannya akan memberikan kepuasan kerja bagi perawat. Kepuasan kerja yang tinggi ini akan mendorong setiap perawat untuk menunjukkan kinerjanya yang tinggi pula. Kinerja merupakan hasil kerja

secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang personil dalam melaksanakan tugasnya. Sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya (Mangkunegara, 2009).

Pelaksanaan supervisi bukan hanya ditujukan untuk mengawasi apakah seluruh staf keperawatan menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya, sesuai dengan instruksi atau ketentuan yang telah digariskan, tetapi juga bagaimana memperbaiki proses keperawatan yang sedang berlangsung. Jadi, kegiatan supervisi seluruh staf keperawatan bukan sebagai obyek tetapi juga sebagai subyek. Perawat diposisikan sebagai mitra kerja yang memiliki ide-ide, pendapat dan pengalaman yang perlu didengar, dihargai dan diikutsertakan dalam melakukan asuhan keperawatan (Suyanto, 2008). Apabila supervisi dapat dilakukan dengan baik, akan diperoleh banyak manfaat antara lain meningkatkan efektifitas kerja dan meningkatkan efisiensi kerja. Apabila kedua peningkatan ini dapat diwujudkan, sama artinya dengan telah tercapainya tujuan suatu organisasi. Sesungguhnya tujuan pokok dari supervisi adalah menjamin pelaksanaan berbagai kegiatan yang telah direncanakan secara benar dan tepat, dalam arti lebih efektif dan lebih efisien, sehingga tujuan dapat dicapai dengan memuaskan (Suarli & Yayan, 2010).

Penelitian Wirawan (2013) yang meneliti tentang hubungan antara supervisi kepala ruang dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di Rumah Sakit Umum Daerah Ambarawa, menemukan bahwa terdapat hubungan antara supervisi kepala ruang dengan pendokumentasian asuhan keperawatan. Penelitian Sihotang, dkk (2016) yang meneliti tentang hubungan fungsi supervisi kepala ruang dengan produktivitas kerja perawat pelaksana di rumah sakit umum daerah dr. Pirngadi Medan, menemukan bahwa ada hubungan fungsi supervisi kepala ruang dengan produktivitas kerja perawat pelaksana.

RS Roemani Muhammadiyah Semarang memiliki visi Rumah Sakit terkemuka berkualitas global dengan pelayanan prima, dengan misi melakukan pengelolaan Rumah Sakit yang profesional berlandaskan nilai-nilai Islami, meningkatkan dan mengembangkan kualitas kepribadian dan

profesionalisme sumber daya manusia Rumah Sakit serta melakukan kerjasama dalam kerangka pengembangan Rumah Sakit umum dan pendidikan. Upaya mencapai visi dan misi tersebut RS Roemani Muhammadiyah Semarang mengembangkan diri dan menata sistem koordinasi pelayanan kesehatan sesuai standar yang telah ditetapkan oleh Komisi Akreditasi Rumah Sakit (KARS). Kinerja asuhan keperawatan yang dilakukan oleh perawat harus mendapatkan pengawasan dan serta bimbingan yang ketat yaitu dari kepala ruang sebagai pimpinan dan supervisor.

Hasil wawancara dengan kepala bidang keperawatan Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang didapatkan data bahwa RS Roemani Muhammadiyah Semarang memiliki 8 ruang rawat inap dan 1 ruang ICU masing-masing dipimpin oleh satu orang kepala ruang, yang memiliki tugas dan tanggung jawab penuh dalam pelaksanaan asuhan keperawatan di ruangan masing-masing.

Hasil wawancara di Gedung Sulaiman 5, 60% perawat dikatakan bahwa supervisi kepala ruang tentang kinerja asuhan keperawatan setiap pagi hari sesudah apel do'a pagi. Kepala ruang melakukan supervisi dalam bentuk pengawasan serta memberikan pengarahan, bimbingan, maupun evaluasi secara langsung kepada perawat untuk mencapai kinerja yang optimal. Kepala ruang juga melakukan komunikasi secara langsung saat sesudah melakukan supervisi. Selama ini supervisi yang dilakukan oleh ditemukan beberapa permasalahan seperti cara penyampaian evaluasi atau ketidaktepatan dalam penyampaian komunikasi yang dianggap kurang tepat sehingga menyebabkan perawat merasa tidak nyaman.

B. Rumusan masalah

Kualitas pelayanan di rumah sakit ditentukan oleh kinerja pemberi pelayanan. Perawat merupakan salah satu pemberi pelayanan di rumah sakit. Perawat adalah lini terdepan yang sangat penting di pelayanan rumah sakit. Kontribusi sangat besar dalam menentukan kualitas pelayanan di rumah sakit

pengelolaan kinerja keperawatan harus dilakukan secara terpadu dan komprehensif.

Kinerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien dapat ditingkatkan dengan pelaksanaan supervisi yang tepat. Dalam pelaksanaan supervisi bukan hanya mengawasi apakah seluruh staf keperawatan menjalankan tugasnya dengan sebaik-baiknya, sesuai dengan instruksi atau ketentuan yang telah digariskan, tetapi juga bagaimana memperbaiki proses keperawatan dan kualitas pelayanan yang sedang berlangsung. Upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan di rumah sakit dapat dilakukan dengan melaksanakan manajemen supervisi oleh kepala ruang. Kepala ruang merupakan manajer di rumah sakit yang melaksanakan manajemen kualitas pelayanan pasien pada ruangan masing-masing. Kemampuan kepala ruang dalam melakukan supervisi kepada perawat dapat mempengaruhi kualitas kerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan.

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Apakah ada hubungan supervisi kepala ruang dengan kinerja kinerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan di ruang rawat inap Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang Semarang?"

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan umum

Menganalisis hubungan supervisi kepala ruang dengan kinerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan di ruang rawat inap Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang Semarang.

2. Tujuan khusus

- a. Mendeskripsikan supervisi kepala ruang pada perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang
- b. Mendeskripsikan kinerja asuhan keperawatan oleh perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang.

- c. Menganalisis hubungan antara supervisi kepala ruang dengan kinerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan di ruang rawat inap Rumah Sakit Roemani Muhammadiyah Semarang Semarang.

D. Manfaat penelitian

1. Perawat

Penelitian ini bagi perawat dalam melakukan kerjanya termasuk kaitannya dengan keberadaan supervisi oleh kepala ruang.

2. Profesi Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi, wawasan, baru dan dapat dijadikan bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan terkait dengan supervisi serta kinerja perawat.

3. Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang supervisi kepala ruang terhadap kinerja perawat, sehingga penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam memberikan evaluasi dan tindak lanjut untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan.

4. Institusi Pendidikan Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi mahasiswa terkait dengan hubungan supervisi kepala ruang terhadap kinerja perawat dan referensi bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan supervisi kepala tuang terhadap kinerja perawat.

E. Bidang ilmu

Penelitian ini termasuk dalam bidang ilmu keperawatan yang difokuskan dalam bidang ilmu keperawatan manajemen.

F. Keaslian penelitian

Beberapa penelitian yang terkait dengan judul akan di jeaskan pada Tabel 1.1

Tabel 1.1
Keaslian penelitian

No	Peneliti/ Tahun	Judul	Metode	Hasil
1	Emanuel Agung Wirawan, 2013	Hubungan antara supervisi kepala ruang dengan pendokumentasia n asuhan keperawatan di Rumah Sakit Umum Daerah Ambarawa	Penelitian ini adalah kuantitatif dengan analisis korelasi serta dengan pendekatan cross sectional	Terdapat hubungan antara supervisi kepala ruang dengan pendokumentasian asuhan keperawatan
2	Ayu Tri Purnama Sari (2016)	Hubungan peran kepemimpinan kepala ruang dengan kinerja perawat di ruang rawat inap kelas III RSUD Muntilan Kabupaten Magelang	Kuantitatif dengan pendekatan cross sectional	Terdapat hibungan antara peran kepemimpinan kepala ruang dengan kinerja perawat
3	Havija Sihotang, Heru Santosa, Salbiah (2016)	Hubungan fungsi supervisi kepala ruangan dengan produktivitas kerja perawat pelaksana di rumah sakit umum daerah dr. Pirngadi Medan	Kuantitatif dengan pendekatan cross sectional	Ada hubungan fungsi supervisi kepala ruang dengan produktivitas kerja perawat pelaksana

Penelitian ini berbeda dengan kedua penelitian tersebut diatas. Penelitian yang pertama meneliti Hubungan antara supervisi kepala ruang dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di Rumah Sakit Umum Daerah pada tahun 2013, menggunakan metode studi kuantitatif dengan pendekatan cross sectional, subjek penelitian kepala ruang. Peneliti kedua meneliti Hubungan peran kepemimpinan kepala ruang dengan kinerja perawat di ruang rawat inap kelas III RSUD Muntilan Kabupaten pada tahun

2016, metode yang digunakan adalah penelitian studi kuantitatif dengan pendekatan cross sectional, subjek penelitian kepala ruang.

Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian di atas antara lain adalah Tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan mengenai supervisi kepala ruang dengan kinerja perawat dalam memberikan asuhan keperawatan diruang rawat inap RS Roemani Muhammadiyah Semarang. Desain penelitiannya menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*.

Penelitian Wirawan menggunakan variabel terikat supervisi kepala ruang sementara penulis meneliti variabel terikat kinerja asuhan keperawatan.

